

**PERAN KELOMPOK BINA KELUARGA REMAJA DALAM  
MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS DI DESA  
GUNUNG REJO KECAMATAN WAYLIMA  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**WANDA AFRIZAL SETIAWAN**

**NPM : 1541040155**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H / 2020 M**

**PERAN KELOMPOK BINA KELUARGA REMAJA DALAM  
MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONISDI DESA  
GUNUNG REJO KECAMATAN WAY LIMA  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Pembimbing I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution,S.Sos.M.Pd.**

**Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S,Ag., M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Keluarga sebagai lembaga pertama dan utama kehidupan remaja, mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan, arahan kasih sayang, arahan, dan pengawasan kepada remaja agar mereka tumbuh dengan memiliki konsep diri yang positif. Keharmonisan keluarga yang ada di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima memiliki kualitas keluarga yang baik didirikan oleh BKKBN sebagai Desa pengembang Bina Keluarga Remaja hal ini merupakan suatu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya sumber daya manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dalam mengasuh serta membina tumbuh kembang remaja melalui peran kedua orang tua. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui peran Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga dan mengetahui faktor penghambat serta pendukung program bina keluarga remaja di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran. (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif bersifat Deskriptif, dengan pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* dan diperoleh 9 kepala keluarga sebagai sampel dalam penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bina Keluarga Remaja memiliki peran sebagai fasilitator, motivator dan katalisator. Penyuluhan yang dilakukan oleh Bina Keluarga Remaja berpengaruh terhadap terwujudnya keluarga yang harmonis di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima. (2) Adapun faktor penghambat yakni masih kurangnya kesadaran pasangan usia muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan sarana serta prasarana yang masih kurang dalam menunjang kegiatan Bina Keluarga Remaja. Faktor pendukung yakni semangat yang sangat luar biasa dalam melakukan kegiatan serta adanya kerjasama yang baik dari tiap-tiap Kader, kemudian didukung serta oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang mendampingi dan membantu Kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Remaja.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Wanda Afrizal Setiawan
NPM	: 1541040155
Jurusan/Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan didalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya menerima sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 25 juli 2020  
Penulis,



Wanda Afrizal Setiawan  
NPM .1541040155





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN KELOMPOK BINA KELUARGA REMAJA  
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS  
DI DESA GUNUNG REJO KECAMATAN WAY  
LIMA KABUPATEN PESAWARAN**

**Nama Mahasiswa : Wanda Afrizal Setiawan**

**NPM : 1541040155**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Bandar Lampung, 25 Agustus 2020**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**NIP. 19690915 199403 2 002**

**M. Apun Syarifudin, S.Ag., M.Si**

**NIP. 19720929 199803 1 003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

**Myhasit, S.Ag., MM**

**NIP. 19731114 199803 1 002**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721-704030)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran”** Disusun Oleh, Wanda Afrizal Setiawan NPM : 1541040155, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal :Senin 12 Oktober 2020

**Tim Penguji**

**Ketua :Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos,I**

(.....)

**Sekretaris :Devid Saputra, MM**

(.....)

**Penguji I :Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

(.....)

**Penguji II :Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

(.....)

**Penguji III :M. Apun Syarifudin, S.Ag., M.Si**

(.....)

**Mengetahui**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP.196104091990031002

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS At-Tahrim ; 06)



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang karya tulis ini dipersembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Papah ku tercinta Joni Riza Fahlevi dan Mamah Dewi Permaiyan yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbing serta mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang dan tidak pernah lelah untuk selalu mengarahkanku menuju masa depan yang lebih baik dan tidak pernah lelah untuk memberi nafkah serta biaya kepada saya. Serta doa-doanya yang selalu di panjatkan untuk keberhasilan penulis.
2. Adikku tercinta Selvi Ana Andeni, Alvin Rizaldi, Patrio Meriza Althaf yang menjadi kebanggaan keluarga dan selalu memberikan semangat dalam keberhasilan penulis.
3. Untuk tante-tante ku dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan suport dan memotivasi.
4. Kepada pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 2015 jurusan BKI B terimakasih atas persahabatan dan kebersamaannya kalian seperti keluarga terus semangat dalam berkarya dan gapai cita-cita.
6. Almamaterku tercinta Uin Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Wanda Afrizal Setiawan, lahir Tanjung Karang tanggal 26 April 1997, anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Joni Riza Fahlevi dan Ibu Dewi Permaiyani.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak Dwi Pertiwi Bandar Lampung selesai pada tahun 2003, dilanjut pendidikan Sekolah Dasar Negeri 3 Banjar Negeri selesai pada tahun 2009, Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah 1 Pesawaran selesai pada tahun 2012, dan melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gading Rejo selesai pada tahun 2015.

Setelah lulus dari SMK penulis melanjutkan jenjang di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di mulai pada tahun 2015. Dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada tahun 2020 peneliti menulis skripsi dengan judul Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Semoga ilmu yang selama ini di dapat di UIN Raden Intan Lampung bisa bermanfaat Khusus nya bagi peneliti sendiri dan umum-nya bagi orang lain.



Bandar Lampung, 25 Agustus 2020  
Penulis

Wanda Afrizal Setiawan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabil Alamin lantunan syukur selalu penulis lantunkan kepada Allah SWT atas karunianya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way-Lima Kabupaten Pesawaran” Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul ahir.

Berkat doa dan pertolongan Allah SWT yang maha kuasa serta dukungan dan doa dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna serta masih banyak kesalahan baik dari penulisan maupun yang lainnya. Untuk rasa hormat dan penghargaan yang sedalam-dalamnya untuk semua pihak yang terkait, terkhusus untuk:

1. Bapak Prof. H Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Bapak Mubasit, S.Ag, MM
3. Sekertaris Jurusan Ibu Umi Aisyah M.Pd.i
4. Bapak Ibu Dosen Pembimbing Akademik, Pembimbing I Ibu Dr. Hj. Sri Iham Nasution, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Bapak M.Apun Syaripudin, S, Ag., M.Si berkat bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung

6. Kepada segenap pengurus Bina Keluarga Remaja yang telah memberikan waktu untuk membantu dan memberikan data, serta masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman seperjuangan BKI, PMI, MD, KPI, 2015 khusus nya BKI B yang selalu memberi semangat dan bantuan selama proses pembelajaran, semoga Allah memberikan kesuksesan untuk kita semua.
8. Untuk sahabat-sahabat yang sudah saya anggap sebagai keluarga Agus, Nopal, Arfan, Junet, Indah, Ratna, Putri, Jannah, Disti, Epi, Dayat, Lutfi, Sumantri, Ari, Toni, yang sama-sama memberi semangat serta nasehat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat Komplek Rendi Saputra, Bella Bahren, Arif , Yogi, Riski, Nata, Arfin, Adzan, Irham, Sulton. yang selalu tolong menolong dalam susah dan selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini .
10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
11. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga doa dan dukungannya menjadi amal yang bernilai pahala yang luar biasa dihadapan Allah SWT. Aamiin

Bandar Lampung, 25 Agustus 2020  
Penulis

Wanda Afrizal Setiawan  
NPM: 1541040155



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Metode Penelitian.....	9

### **BAB II KELUARGA HARMONIS DAN BINA KELUARGA REMAJA**

<b>a. Bina Keluarga Remaja (BKR)</b>	
1. Pengertian Bina Keluarga Remaja .....	26
2. Tujuan dan Sasaran Bina Keluarga Remaja .....	
3. Kebijakan dan Strategi Pengelolaan BKR .....	25
4. Substansi Bina Keluarga Remaja.....	27
5. Kegiatan Dalam Pengelolaan Bina Keluarga Remaja .....	28
6. Peran dan Tugas Kader Bina Keluarga Remaja.....	31
7. Pengertian Penyuluhan.....	31
8. Pendekatan Prilaku.....	30
<b>b. Keluarga Harmonis</b>	
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga .....	18
2. Pengertian Keluarga .....	18
3. Fungsi Keluarga .....	20
4. Pengertian Keharmonisan Keluarga .....	21
5. Unsur-Unsur Yang Membentuk Keluarga Harmonis .....	23
6. Aspek-Aspek Menciptakan Keluarga Harmonis .....	24
7. Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga .....	24
<b>c. Kajian Pustaka .....</b>	<b>38</b>

### **BAB III AKTIFITAS BINA KELUARGA REMAJA DI DESA GUNUNG REJO**

A. Profil Bina Keluarga Remaja	
1. Sejarah Bina Keluarga Remaja.....	45
2. Visi dan Misi Bina Keluarga Remaja .....	45
3. Struktur Bina Keluarga Remaja .....	46
4. Program Kerja Bina Keluarga Remaja.....	47
B. Peran Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Desa Gunung Rejo .....	50
C. Faktor Penghambat dan Pendukung .....	58

### **BAB IV PERAN BINA KELUARGA REMAJA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS**

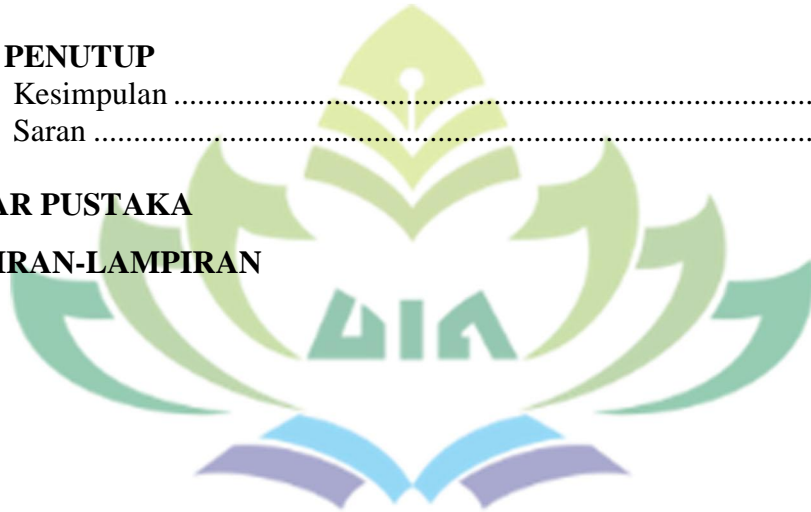
A. Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis .....	60
B. Faktor Penghambat dan Pendukung BKR dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis .....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal penyuluhan waktu penelitian





## **DAFTAR LAMPIRAN**



Lampiran I	: Pedoman Wawancara Untuk Petugas PLKB
Lampiran II	: Pedoman Wawancara Untuk Kader BKR
Lampiran III	: Pedoman Wawancara Untuk Anggota BKR
Lampiran IV	: SK Judul
Lampiran V	: Kartu Konsultasi
Lampiran VI	: Surat Rekomendasi Penelitian Provinsi
Lampiran VII	: Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran IX	: Dokumentasi Dengan Kader BKR
Lampiran X	: Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan
Lampiran XI	: Dokumentasi Dengan Anggota BKR
Lampiran XII	: Dokumentasi Depan Balai desa Gunung Rejo

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan serta menghindari kesalah pahaman dalam memahami kalimat judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat pengertian dari judul skripsi ini, yakni “**Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran**”. Dengan penegasan sebagai berikut:

Peran dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (terjadi suatu hal atau peristiwa).<sup>1</sup> Adapun menurut Soerjono Soekanti peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.<sup>2</sup>

Bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami diri sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya serta

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poewerdamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h.53

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h.18

mampu bertindak secarawajar, sesuai dengan tuntunan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.<sup>3</sup>

Keluarga harmonis yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai. Keharmonisan secara terminologi berasal dari kata 'harmonis' yang berarti keselarasan serta keserasian, dalam kehidupan keluarga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan keluarga. Jadi, yang dimaksud dengan keluarga harmonis adalah kehidupan yang rukun antara satu sama lain tentram damai dan utuh.<sup>4</sup>

Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah suatu kelompok/ wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga mempunyai anak remaja usia 10-24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua remaja dalam rangka pembinaan tumbuh kembang remaja, dalam rangka memantapkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian dalam mengikuti program Keluarga Berencana bagi Pasangan Usia Subur (PUS) anggota kelompok.<sup>5</sup>

Adapun yang dimaksud Bina Keluarga Remaja menurut penulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan kader BKR melalui penyuluhan terhadap orang tua yang

---

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta 2008) h.1

<sup>4</sup> Rosmiyani, *Wanita Karir Permusyawaratan Rakyat* (On-Line), tersedia di: <http://Kamus KBBI. Cektkp.com/Accessed.htm> (8 Juni 2016).

<sup>5</sup> BKKBN, *Kurikulum Diklat Teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja* (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2014), h.28.



memiliki anak remaja usia 14-21 tahun dan belum menikah, sehingga orang tua yang mengikuti kegiatan BKR menambah pengetahuan dan informasi mengenai remaja, supaya remajanya tidak terlibat seks bebas, narkoba, dan pernikahan dini agar menjadikan remaja yang berkualitas.

Mewujudkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menjadikan berwujud (benar-benar ada dan sebagainya).<sup>6</sup> Adapun yang dimaksud dengan mewujudkan menurut penulis adalah adanya keharmonisan di dalam keluarga seperti adanya kasih sayang, komunikasi dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Keharmonisan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah perihal (keadaan) harmonis; keselarasan; keserasian.<sup>7</sup>

Keharmonisan menurut penulis yakni keselarasan antara orang tua dan anak remaja di dalam keluarga. Dimana apabila dalam keluarga terdapat permasalahan yang muncul orang tua dituntut mampu membimbing serta mengarahkan anak remajanya agar terwujudnya suatu keharmonisan keluarga. Keluarga adalah suami-ayah, istri-ibu, dan anak-anak dengan kata lain, keluarga inti yang hidup terpisah dari orang lain di tempat tinggal mereka sendiri dan para anggotanya satu sama lain, terikat secara khusus.<sup>8</sup>

Keluarga merupakan salah satu pranata yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pranata keluarga maka seorang laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sah untuk berhubungan seksual, prokreasi dan pengasuhan anak, mengorganisasi kerja dalam rumah tangga, dan

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.

<sup>7</sup>*Ibid*, h.390.

<sup>8</sup>Jane Cary Peck, *Wanita Dan Keluarga Kepenuhan Jati Diri Dalam Perkawinan Dan Keluarga*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h.12

pengalihan hak milik serta bentuk-bentuk pewarisan lainnya.<sup>9</sup> Keluarga juga merupakan sebuah lembaga sosial yang paling fundamental di dalam masyarakat. Terdapat macam-macam definisi tentang keluarga. Mislanya keluarga dipahami sebagai *pertama*, satu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama; *kedua*, suatu kelompok kekerabatan yang diikat oleh darah dan pernikahan; *ketiga*, pasangan pernikahan dengan atau tanpa anak; dan *keempat*, suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan tertentu manusia lainnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud dengan keharmonisan keluarga menurut penulis adalah seluruh anggota keluarga ayah, ibu, dan anak bertaqwa kepada Allah SWT, hidup rukun saling menyayangi, menanamkan nilai-nilai aqidah serta akhlak kepada anak, membina kehidupan keluarga yang tenang dan bahagia dengan mengedepankan musyawarah demi tercapainya mufakat. Desa Gunung Rejo merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian yang didukung dengan adanya program Bina Keluarga Remaja yang ada di kelurahan tersebut.

Berdasarkan pengertian judul di atas, yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah peran kader Bina Keluarga Remaja dalam melakukan pembinaan, pemberian informasi kepada orang tua mengenai remaja agar dapat terwujudnya keharmonisan.

---

<sup>9</sup> Kustini, "Pengantar Editor", *Keluarga Harmoni*, Cet. 1..., hlm. xix

<sup>10</sup> Ida Rosyidah dan Siti Napsiyah, "Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Kepulauan Seribu", *Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*, Cet. 1, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Nopember 2011, hlm. 13

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Bina Keluarga Remaja sangat dibutuhkan untuk membantu orang tua dalam membina remaja, pemberian informasi kepada orang tua mampu motivasi remaja agar dapat terwujudnya keharmonisan keluarga. Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran sudah terbentuk program Bina Keluarga Remaja.
2. Keharmonisan merupakan syarat penting bagi setiap keluarga. Agar mampu mencapai tujuan keluarga yang sakinnah, mawaddah serta warrahmah, dan mampu menghadapi berbagai masalah, cobaan, serta rintangan yang akan dihadapi oleh orang tua dan anak.
3. Penulis mengangkat judul penelitian ini dikarenakan penelitian ini sangatlah berhubungan erat dengan Bimbingan dan Konseling Islam, serta lokasi penelitian yang strategis dan tidak jauh dengan tempat tinggal penulis dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Keluarga harmonis serta bahagia dapat dikatakan sebagai rumah tangga yang ideal. Setiap orang yang telah berumah tangga selalu menginginkan rumah tangga yang ideal dimana didalamnya terdapat kerukunan antara anggota keluarga, damai, utuh dan harmonis. Keharmonisan dalam rumah tangga sangat relevan sekali dengan adanya keinteraktifan antara pasangan suami istri.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>H.M.A. Tihami. Dkk, *Fikih Munakahat* (Kajian Fikih Nikah Lengkap), (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h.153



Keluarga sebagai wahana pertama dan utama dalam pembangunan bangsa, memiliki peran serta tanggung jawab dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembinaan kepada keluarga yang memiliki remaja agar keluarga dapat mengasuh, membina remaja sebagai generasi yang memiliki rasa tanggung jawab, berakhlak, serta berperilaku sehat. Setiap keluarga terdiri dari anggota keluarga yang sekaligus menjadi anggota masyarakat, maka setiap anggota keluarga turut mengambil bagian dalam upaya membentuk, mencapai, dan memelihara kesejahteraan.<sup>12</sup>

Dalam mewujudkan tercapainya keluarga yang harmonis, tidak bisa hanya dilakukan oleh salah satu individu anggota keluarga saja, melainkan setiap anggota keluarga memiliki peran yang seimbang dalam terwujudnya keharmonisan keluarga. Apabila mereka tidak dapat menjalankan perannya, maka akan terjadi kesenjangan dalam keluarga, apabila hal tersebut terjadi tentu keluarga tersebut tidak dapat dikatakan keluarga yang harmonis.<sup>13</sup> Setiap keluarga menginginkan terciptanya keluarga yang harmonis. Demi tercapainya keharmonisan dalam keluarga terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yakni; menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, saling mengasihi, menanamkan nilai moral, masing-masing anggota keluarga melaksanakan tanggung jawabnya serta menjalin komunikasi yang baik berlandaskan asas musyawarah menuju mufakat.

---

<sup>12</sup> Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), h.42.

<sup>13</sup> *Ibid*, h.43

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan di sekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah), hingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri). Oleh karena itu dibutuhkan peran keluarga agar anak dapat menjadi pribadi yang peka akan lingkungan sekitar. Setiap orang tua yang memiliki anak remaja harus mengetahui tentang masa remaja, yang mana masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik.<sup>14</sup> Jika orang tua tidak mengetahui masa remaja dan tidak perhatian dikhawatirkan remaja akan melakukan penyimpangan/ kenakalan remaja. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Kecenderungan berperilaku *delinquency* adalah kecenderungan individu melakukan perilaku yang bersifat amoral, antisosial, melanggar hukum dan mengarah pada kriminalitas, seperti : berbohong, membolos sekolah, kabur dari rumah, menentang orangtua, membawa benda berbahaya (pistol, pisau), melacurkan diri, baik untuk tujuan ekonomi ataupun tujuan lain, mengkonsumsi minuman keras atau obat terlarang, seks bebas, bunuh diri, percobaan pembunuhan, sampai tersangkut dalam pembunuhan, aborsi, penganiayaan yang menyebabkan kematian seseorang.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 62

<sup>15</sup> Helen. 2000. Peranan Psikologi dalam Menanggulangi Masalah Juvenile Delinquency di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Psikologi "Arkhe"*. Th. 5/No.9/2000. (79-84).

Masa perkembangan remaja menurut Wong, dibagi menjadi 3 bagian, yaitu masa remaja awal (12 – 15 tahun) pada masa ini individu mulai lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas, dan masa ini ditandai dengan mencari identitas diri. Masa remaja tengah (15 – 18 tahun) timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, dan berkhayal tentang aktifitas seks. Masa remaja akhir (18 – 21 tahun) masa ini ditandai oleh pengungkapan identitas diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, mampu berpikir abstrak. Pada kondisi remaja tersebut dapat menimbulkan perilaku menyimpang dan akan menjadi perilaku yang mengganggu pada kehidupan mereka dan lingkungan sekitar. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat keperibadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.<sup>16</sup>

BKKBN adalah Dinas yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang keluarga berencana. BKKBN pula memiliki Program Generasi Berencana (GenRe) dilaksanakan melalui pendekatan dua sisi yaitu, pendekatan kepada remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang mempunyai remaja. Pendekatan kepada remaja dilakukan

---

<sup>16</sup> Tawaduddin Nawafilaty. *Presepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Self Disclosure dan Delinquency Remaja*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan. Pesona Jurnal Indonesia. Mei 2015 Vol4 No 02 Hal 176.

melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/ Mahasiswa, sedangkan pendekatan kepada keluarga dilakukan melalui pengembangan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). Sebelum diadakannya program BKR masih banyak orang tua yang belum mengetahui informasi mengenai remaja, kurangnya pengawasan serta pemahaman orang tua mengenai remaja menyebabkan anak remajanya menjadi sering bermain diluar rumah serta lebih suka bermain gawai. Setelah adanya BKR orang tua menjadi paham serta mendapatkan informasi mengenai remaja orang tua mampu membenah diri dalam membina anak remajanya, memperhatikan serta memahami lagi anak remajanya, bagaimana dalam menyikapinya, dan memantau dalam pergaulan remajanya.<sup>17</sup>

Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten adalah salah satu wilayah yang menjadi pengembang kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) di Pesawaran dengan jumlah penduduk kurang lebih 558 kepala keluarga.<sup>18</sup> Setelah penulis melakukan prasurevei lapangan secara langsung penulis mendapatkan penuturan dari Ibu Munah; “Keluarga disini mampu menjaga keharmonisan keluarga terlihat dari kehidupan yang rukun, saling menyayangi satu sama lain, serta terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, meluangkan waktu untuk berkumpul.”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Nur Aisiah, *Ketua Bina Keluarga Remaja, wawancara dengan penulis*, 5 Februari 2018.

<sup>18</sup> Dokumentasi data Kependudukan Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Pesawaran

<sup>19</sup> Munah, Sekretaris DPPKB, wawancara dengan penulis, pada tanggal 03 Juni 2019

Sebagaimana uraian diatas, maka hal ini menarik untuk di kaji lebih dalam serta diketahui bersama melalui Bina Keluarga Remaja, yang dilakukan melalui penyuluhan agar mempertahankan keharmonisan keluarga di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam fokus penelitian ini peneliti lebih dapat terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka untuk itu peneliti memfokuskan penelitian pada Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran?
2. Apa Sajakah Faktor Penghambat dan Pendukung Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:



1. Untuk Mengetahui Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran?
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Bina keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan acuan tentang peran Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai mewujudkan keharmonisan dalam keluarga.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang baik mengenai mewujudkan keharmonisan keluarga.

#### **H. Metode Penelitian**

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data informasi yang valid. Maka dalam penulisan ini, penulis akan menguraikan metode. penelitian yang dipergunakan:

##### **1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**

###### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>20</sup> Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.<sup>21</sup> Penelitian ini dilakukan untuk melihat Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.<sup>22</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau

---

<sup>20</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.92.

<sup>21</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis Untuk Penelitian Pemula dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.2.

<sup>22</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.51.

lebih. Biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survei.<sup>23</sup>

Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitik beratkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*natuaralistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.<sup>24</sup>

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang di teliti yaitu dapat mengetahui peran kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mewujudkan keluarga harmonis di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup> Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian

---

<sup>23</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.35.

<sup>24</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah [Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif]*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.19.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 80

populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi.<sup>26</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang memiliki anak usia remaja dan pengelola BKR yaitu berjumlah 87 kepala keluarga.

Terdiri dari 1 petugas lapangan keluarga berencana, 2 kader BKR, dan 6 ibu-ibu yang mempunyai remaja.

#### **b. Sampel**

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>27</sup> *Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi. Teknik *random sampling* memiliki 5 pemilihan sampel, diantaranya: *Simple random sampling* atau sampel acak sederhana, *stratified random sampling* atau sampel acak distratifikasikan, *cluster sampling* atau sampel gugus, *systematic sampling* atau sampel sistematis, dan *ara sampling* atau sampel wilayah.

*Simple random sampling* atau sampel acak sederhana *Simple random sampling* atau sampel acak sederhana merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.108.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, h. 173.

populasi untuk dijadikan sampel. Syarat untuk dapat melakukan teknik *random sampling* adalah: anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen dan adanya kerangka sampel, yaitu merupakan daftar elemen-elemen populasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pengambilan sampel acak atau *random sampling* Dimana teknik dan sampel yang peneliti gunakan secara acak, tanpa memandang sampel atas dasar strata atau status sosial dari segi apapun. Sampel yang akan dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagian dari Kepala Keluarga Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran yang jumlahnya telah ditentukan berdasarkan perhitungan rumus. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik ada atau di lihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dengan kriteria:

- 1) Ibu-ibu berusia dari 35-50 tahun yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan mempunyai anak usia remaja umur 14-21 tahun.
- 2) Aktif dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja dan selalu hadir di setiap pertemuan.



Maka yang di peroleh dalam perhitungan jumlah sample tersebut berjumlah 6 Ibu-ibu yang mempunyai remaja, 2 kader BKR, dan 1 anggota PLKB.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>28</sup>Berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi Langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki
- 2) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak langsung yaitu observasi yang dilakukan dengan peneliti berada dilokasi penelitian hanya pada saat pelaksanaan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu dalam proses pelaksanaan. Metode ini digunakan penulis

---

<sup>28</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.173.

<sup>29</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju 1986), h.142.

untuk mengumpulkan data pengamatan tentang keharmonisan keluarga yang ada di Desa Gunung Rejo dan digunakan untuk mencari data yang diperlukan. Dalam metode ini penulis menunjukan observasi ini kepada Kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR).

#### **b. Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. (*tape recorder*).<sup>30</sup> Dimana data yang diperoleh merupakan data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).

Jenis wawancara (*interview*) yang digunakan penulis adalah metode wawancara bebas terpimpin. Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara (*interview*) bebas terpimpin, dimana pelaksana wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang sebelumnya.

Metode wawancara atau *interview* digunakan untuk menggali dan memperoleh informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana proses kegiatan Peran kelompok Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis di Desa Gunung Rejo

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h.67.

Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawarandalam mencari data tersebut penulis menunjuk kepada petugas lapangan keluarga berencana (PLKB), kader BKR, anggota yang mengikuti Bina Keluarga Remaja, tokoh masyarakat.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>31</sup> Teknik ini merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>32</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi digunakan juga untuk menggali data yang lebih objektif dan kongkrit dalam penelitian tentang peran Kelompok Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis seperti sejarah berdirinya, visi, misi, struktur kepengurusan Bina Keluarga Remaja (BKR), program kerja, dan data yang berkenaan dengan masyarakat yang ada disana, seperti jumlah penduduk, sejarah berdiri kelurahan dan semuanya yang berebentuk tulisan. Adapun metode dokumentasi adalah sebagai pelengkap untuk metode interview dan observasi.

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.206.

<sup>32</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.70.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisis data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas.<sup>33</sup> Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu ke dalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat dilakukannya penelitian ini.<sup>34</sup> Penulis menggambarkan tentang realitas yang ada di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran kelompok Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keluarga harmonis, data tersebut di baca, dicermati dan dipelajari kemudian menganalisa dengan menggunakan kata-kata yang kemudian mengadakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan

---

<sup>33</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.40.

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h.244.

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.<sup>35</sup>

## 2) Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana peran Bina Keluarga Remaja dalam meningkatkan keharmonisan keluarga.<sup>36</sup>

## 3) Penarikan Kesimpulan

Setelah penulis memperoleh data mengenai Anggota dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

---

<sup>35</sup>Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta:UI-Press, 1992) h.16.

<sup>36</sup>*Ibid*, h.17



## **BAB II**

### **KELUARGA HARMONIS DAN BINA KELUARGA REMAJA (BKR)**

#### **A. Bina Keluarga Remaja**

##### **1. Pengertian Bina Keluarga Remaja**

Melalui kegiatan kelompok Bina Keluarga Remaja dapat membantu orang tua dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi dengan remaja. Dalam kegiatan kelompok BKR Bina Keluarga Remaja adalah suatu kelompok/ wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga mempunyai remaja usia 10-24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua remaja dalam rangka pembinaan tumbuh kembang remaja dalam rangka memantapkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian dalam mengikuti program Keluarga Berencana bagi pasangan usia subur (PUS) anggota kelompok.<sup>37</sup> Bina Keluarga Remaja merupakan aplikasi dari program Generasi Berencana (GenRe) yang dilakukan melalui pendekatan kepada keluarga yang mempunyai remaja. Diharapkan setiap keluarga yang memiliki remaja dapat saling bertukar informasi dan berdiskusi bersama tentang hal-hal yang berkaitan dengan remaja.

##### **2. Tujuan dan Sasaran Bina Keluarga Remaja (BKR)**

###### **a. Tujuan Bina Keluarga Remaja (BKR)**

Tujuan Bina Keluarga Remaja adalah meningkatkan pengetahuan anggota keluarga terhadap kelangsungan perkembangan

---

<sup>37</sup>BKKBN, *Kurikulum Diklat Teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja* (Jakarta:Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional,2014), h.28.

anak remaja, di antaranya yaitu tentang pentingnya hubungan yang setara dan harmonis pada satu keluarga dalam rangka pembinaan kepribadian anak dari remaja. Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang antara orang tua dan anak dan remajanya, atau sebaliknya dalam memecahkan berbagai masalah yang di hadapi oleh masing-masing pihak sehingga timbul rasa hormat dan saling menghargai satu sama lain. Terlaksananya diteksi dini terhadap setiap gejala yang memungkinkan timbulnya kesenjangan hubungan antara orang tua dan anak remaja di daam kehidupan rumah tangga. Serta tercipta sarana hubungan yang sesuai yang di dukung sikap dan perilaku yang rasional dalam bertanggung jawab terhadap pembinaan proses tumbuh kembang anak dan remaja. Meningkatkan kepedulian, kesadaran dan tanggung jawab orang tua terhadap kewajiban membimbing, meningkatkan pengetahuan, kesadaran anak dan remaja dalam rangka meningkatkan ketahanan fisik dan non fisik melalui interaksi, komunikasi yang sehat dan harmonis dalam suasana rumah tangga yang bahagia dan sejahtera.<sup>38</sup>

#### b. Sasaran Bina Keluarga Remaja (BKR)

Sasaran Bina Keluarga Remaja adalah setiap keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah atau setara dalam keluarga dan remaja yang sudah berusia 10-24 tahun. Sedangkan sasaran tidak langsung yaitu guru, pemuka agama, pemuka

---

<sup>38</sup> BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*, (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012), h.5.

adat, pimpinan organisasi profesi/organisasi sosial kemasyarakatan, pemuda/wanita, para ahli dan lembaga bidang ilmu yang terkait, serta institusi/lembaga pemerintah dan non pemerintah.<sup>39</sup>

Oleh karena itu, setiap program memiliki tujuan dan sasaran begitu pula dalam Bina Keluarga Remaja yang telah dikembangkan oleh lembaga BKKBN juga memiliki sasaran yang tertera diatas, dengan adanya sasaran tersebut maka apa yang menjadi visi dan misi lembaga BKKBN dapat tercapai dengan baik.

### **3. Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)**

Adapun sebagai salah satu arah atau wadah pengelolaan program GenRe, kebijakan dan strategi yang ditempuh dalam pengelolaan BKR adalah:<sup>40</sup>

#### **a. Kebijakan**

- 1) Pembentukan dan pengembangan BKR.
- 2) Peningkatan kualitas pengelola BKR.
- 3) Peningkatan komitmen dengan stakeholder dan mitra kerja dalam pengelolaan BKR.
- 4) Peningkatan pelayanan BKR yang berintegrasi dengan kegiatan PIK R/M.
- 5) Penyediaan dan peningkatan kompetensi SDM pengelola BKR.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h.41.

<sup>40</sup> BKKBN, *Op.Cit.*, h.31.

## **b. Strategi**

- 1) Melakukan advokasi tentang penumbuhan dan pengembangan BKR.
- 2) Melakukan promosi dan sosialisasi tentang BKR.
- 3) Menyediakan dukungan anggaran bagi kegiatan, baik dari dana APBN, APBD, maupun dari sumber dana lainnya.
- 4) Melaksanakan pelatihan dan orientasi bagi SDM pengelola BKR.
- 5) Mengembangkan materi substansi BKR sesuai dengan kebutuhan keluarga remaja.
- 6) Memilih dan mengembangkan kelompok BKR paripurna model.
- 7) Memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana pendukung kelompok BKR.
- 8) Melaksanakan pembinaan, monitoring dan evaluasi secara berjenjang.

## **4. Substansi Bina Keluarga Remaja (BKR)**

Substansi program Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan pokok-pokok materi yang dijadikan acuan untuk memberikan informasi dalam penyuluhan dan konseling kepada Orang tua atau Keluarga. Substansi program tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Pendidikan penanaman nilai-nilai moral melalui 8 (Delapan) fungsi keluarga
- b. Pendidikan kesehatan reproduksi

---

<sup>41</sup>BKKBN, *Kurikulum Diklat teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja* (Jakarta:Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional,2014)

- c. Pendidikan triad KRR yaitu tiga resiko/masalah yang akan atau sering dihadapi oleh remaja (Seksualitas, Napza, dan HIV/AIDS)
- d. Pendidikan keterampilan hidup
- e. Pendidikan komunikasi efektif orang tua terhadap remaja
- f. Pendidikan kebersihan dan kesehatan diri remaja
- g. Pendidikan pemenuhan gizi remaja

## **5. Kegiatan-Kegiatan dalam Pengelolaan Bina Keluarga Remaja**

Pengelolaan kegiatan Bina Keluarga Remaja yang dilaksanakan mengacu pada pedoman operasional program ketahanan keluarga. Pengembangan kegiatan, materi, dan media dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan muatan lokal di setiap wilayah. Pokok-pokok kegiatan dalam Pengelolaan Kegiatan Bina Keluarga Remaja meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>42</sup>

### **a. Penyelenggaraan Kelompok Bina Keluarga Remaja**

Kegiatan Bina Keluarga Remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam melakukan pembinaan remaja. Di samping itu, kegiatan ini diarahkan pula untuk dapat meningkatkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian mengikuti program KB bagi pasangan usia subur (PUS) anggota BKR. Agar penyelenggaraan kegiatan tersebut berlangsung secara efektif, maka perlu diperhatikan pokok-pokok kegiatan dalam penyelenggaraan kegiatan kelompok

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h.80-91.



BKR yang meliputi pembentukan kelompok, peningkatan kapasitas pengelola dan pelaksana serta pelayanan kegiatan BKR seperti berikut:

Pembentukan Kelompok BKR Pelaksanaan kegiatan pembentukan kelompok BKR dilakukan langkah-langkah sebagai berikut yakni:

### **1) Identifikasi Potensi dan Permasalahan**

- a) Mengidentifikasi potensi wilayah yang dimiliki suatu daerah, meliputi: jumlah kader, remaja, PUS yang memiliki anak remaja, sarana BKR.
- b) Mengidentifikasi masalah yang menjadi penghambat belum terbentuknya kelompok kegiatan BKR misalnya : keterbatasan kader, kurangnya keterampilan kader, kurangnya kesadaran orang tua dan kepedulian TOMA (Tokoh Masyarakat).
- c) Menentukan prioritas masalah
- d) Pelaksanaan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi)  
Pengelola program KB melakukan KIE/Sosialisasi kepada tokoh formal dan informal tokoh agama/tokoh masyarakat (TOGA/TOMA) tentang permasalahan pertumbuhan dan pembinaan anak remaja di wilayah setempat serta pentingnya kegiatan kelompok BKR.
- e) Menyiapkan sumber daya Sumber daya yang perlu dipersiapkan yaitu tenaga pengelola yang akan menjadi pengurus kelompok BKR dan sejumlah kader yang akan

bertugas pada kelompok BKR yang akan memberikan penyuluhan kepada orang tua/ anggota keluarga. Kader diambil dari anggota masyarakat setempat yang bersedia secara sukarela membina memberikan penyuluhan kepada orang tua/ anggota keluarga.

## **2) Peningkatan Kapasitas Pengelola dan Pelaksana**

Untuk meningkatkan kapasitas pengelola dan pelaksana dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Pelatihan teknis pengelolaan BKR bagi stake holders dan mitra kerja
- b) *Workshop/ Orientasi*

## **3) Pelayanan Kegiatan Kelompok BKR**

- a) Pertemuan penyuluhan
  - (1) Dilakukan minimal 1 bulan sekali
  - (2) Waktu dan tempat penyuluhan disepakati bersama anggota kelompok
- b) Tata cara penyuluhan
  - (1) Pembukaan
  - (2) Inti
  - (3) Penutup
- c) Kunjungan rumah Kunjungan rumah dilakukan apabila anggota kelompok BKR dua kali berturut-turut tidak hadir dalam pertemuan.

- d) Rujukan dilakukan apabila kader tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh orang tua anggota kelompok BKR. Adapun tempat rujukan ke psikolog, pusat pelayanan keluarga sejahtera (PPKS), puskes, rumah sakit.

#### **4) Pengembangan Kegiatan Bina Keluarga Remaja**

Pengembangan kegiatan kelompok BKR dilakukan berdasarkan stratifikasi sebagai berikut:

1. Stratifikasi Dasar
2. Stratifikasi Berkembang
3. Stratifikasi Paripurna

#### **5) Pendekatan dalam Pengembangan Kegiatan Kelompok Bina Keluarga Remaja**

Pengembangan kelompok BKR dapat dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

- 1) Promosi kegiatan kelompok BKR Kegiatan promosi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pentingnya kegiatan BKR oleh setiap pengelola dan pelaksana program KB, lintas sektor, kader, serta keluarga yang memiliki anak remaja.
- 2) Pengembangan model Keterpaduan Kegiatan BKR Bentuk pengembangan model dapat dilakukan melalui penambahan/ pengembangan materi, pelayanan terpadu dengan instansi yang menangani remaja, serta integrasi dengan kegiatan yang ada pada organisasi wanita, keagamaan dan lainnya.

#### **6) Pemantapan Kegiatan Bina Keluarga Remaja**

Upaya pemantapan kegiatan BKR dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a) Pemantapan jejaring kerja
- b) Pembinaan kelompok BKR
- c) Peningkatan kualitas kegiatan kelompok BKR

#### **7) Langkah-langkah Pelaksanaan Kelompok BKR**

Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut perlu dibentuk wadah berupa kelompok kerja dari tingkat pusat sampai kelurahan kelurahan sebagai berikut:

- a) Tingkat Pusat
- b) Tingkat Provinsi
- c) Tingkat Kabupaten dan Kota
- d) Tingkat Kecamatan
- e) Tingkat Desa/ Kelurahan

#### **6. Peran dan Tugas Kader BKR**

- a. Syarat Kader Kader BKR adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang tata 44 cara mengasuh dan membina remajanya dengan baik dan benar, diharapkan memenuhi persyaratan sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Pendidikan minimum SMP atau setara
- 2) Tinggal di desa/kelurahan tempat BKR berada

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h.91.

- 3) Bersedia mengikuti pelatihan/orientasi
- 4) Bersedia dan mampu melaksanakan kegiatan BKR
- 5) Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan
- 6) Mau dan peduli terhadap pembinaan remaja
- 7) Selain persyaratan tersebut, di harapkan seseorang menjadi kader adalah berprofesi sebagai guru, rohaniawan/tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain.

b. Peran dan Tugas Kader Seorang kader dalam mengelola kelompok BKR, memiliki tugas-tugas sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Melakukan pendataan keluarga yang memiliki remaja.
- 2) Memberikan penyuluhan kepada keluarga remaja yang ada di desa untuk ikut aktif menjadi anggota BKR.
- 3) Mengundang pakar di bidang terkait, bila tidak menguasai materi.
- 4) Menyusun jadwal kegiatan.
- 5) Menyelenggarakan pertemuan berkala dengan orang tua yang memiliki remaja dalam kegiatan BKR.
- 6) Menjadi fasilitator dalam pertemuan.
- 7) Kunjungan rumah apabila diperlukan.
- 8) Merujuk orang tua remaja yang permasalahannya tidak dapat ditangani oleh kader BKR ke tempat pelayanan yang lebih

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h.92-93.

sesuai dengan permasalahannya, seperti Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera atau Lembaga Konsultasi yang lain.

## 7. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (yaitu penyuluh) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan yang mungkin dihadapinya pada waktu yang akan datang.<sup>45</sup>

Penyuluhan yaitu upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.<sup>46</sup>

### a. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan adalah terjadinya perubahan perilaku sasarannya.

Hal ini merupakan Perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung dengan indera manusia. Dengan demikian penyuluhan dapat di artikan sebagai proses perubahan perilaku (Pengetahuan,

---

<sup>45</sup>Rochman Natawidjaja, *Pendekatan-pendekatan dalam penyuluhan kelompok I*, (Bandung:Penerbit CV Dipenegoro,1987), h.32.

<sup>46</sup>Siti Amanah,“Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia”. *Jurnal Penyuluhan*,Vol 3, No.1, 2007, h.63.



sikap, dan keterampilan) dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau, melaksanakan perubahan- perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang ingin di capai.

b. Landasan Penyuluhan

1) Landasan filosofis

Kata filosofi atau filsafat berasal dari bahasa Yunani : philos yang berarti cinta, dan sophos berarti bijaksana. Jadi filosofi berarti kecintaan terhadap kebijaksanaan. Di sini akan di uraikan beberapa pemikiran filosofi yang selalu terkait dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu tentang hakikat manusia, tujuan, dan tugas kehidupan.

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis tidak terlepas oleh pengaruh orang tua dan lingkungan. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan jiwa seseorang individu yang berkecimpung dalam lingkungan tersebut.

3) Landasan Sosial Budaya

Individu juga bisa di sebut sebagai produk lingkungan sosial budaya karena manusia hidup dengan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Bukan hanya sedikit yang mungkin menimbulkan konflik karna kesalahpahaman akibat perbedaan tersebut. Tetapi kita sebagai individu yang dapat

berfikir dengan jernih maka kita dapat menyelesaikan masalah dengan ketentuan yang berdasarkan Al-Quran dan hadist, karena dari situ telah di jelaskan semua permasalahan yang ada di muka bumi ini.

c. Prinsip-prinsip Penyuluhan

Ada beberapa prinsip dalam penyuluhan yaitu:

- 1) Mengerjakan artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melahirkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu.

Karna melalui mengerjakan mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan dan keterampilan) yang akan terus di angkat untuk jangka waktu yang lebih lama.

- 2) Akibat, artinya kegiatan penyuluhan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Sebab, perasaan senang atau puas atau tidak senang atau kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatannya belajar atau penyuluhan dimasa mendatang.

- 3) Asosiasi, artinya setiap kegiatan penyuluhan harus di kaitkan dengan kegiatan lainnya. Sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan atau peristiwa yang lain-nya.

d. Unsur-unsur Penyuluh

Penyuluhan memiliki lima unsur yaitu:

1) Penyuluh :

- a) Orang yang menjadi ujung tombak penyampaian informasi (narasumber, penceramah)
- b) Menguasai hal-hal yang substansif dan teknis penyuluhan
- c) Menguasai retorika

2) Khalayak :

- a) Tanyakan kondisi objektif khalayak dari sisi sosial, ekonomi, pendidikan, agama dan lain-lain yang terpenting tanya kan hal mana yang boleh di bicarakan dan mana yang tidak.
- b) Hati-hati dengan masukan pihak penyelenggara tentang khalayak

3) Metode

Untuk penyuluhan dalam arti memberi penerangan metodenya relatif sederhana, yaitu cukup dengan metode ceramah mungkin dengan dialog dan tanya jawab.

4) Media :

- 1) Tradisional : mimbar tempat bicara, meja, leseshan, alam terbuka dan lain-lain.

- 2) Non tradisional : media masa dan elektronik

- 5) Materi harus di siapkan dalam berbagai bentuk sesuai permintaan dan kapasitas kemampuan penyuluh.

#### e. Fungsi Penyuluh

Secara umum fungsi dari penyuluhan adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Fungsi ini dapat dijabarkan dalam pelayanan yang bersifat pencegahan yang menghambat, mengancam, atau menantang proses perkembangan hidup klien, juga dijabarkan dengan pelayanan yang bersifat refresif (kuratif atau penyembuhan) terhadap segala bentuk penyakit mental spiritual serta fisik klien dengan melakukan referral (pelimpahan) kepada para ahlinya.

#### 8. Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku menjadi sangat populer dalam penyuluhan kelompok. Sebab kepopuleran pendekatan ini, antara lain penekanan pendekatan ini terhadap upaya melatih atau mengajar klien tentang keterampilan pengelolaan diri yang dapat digunakannya untuk mengendalikan kehidupannya, untuk menangani masalah masa kini dan masa datang, dan untuk mampu berfungsi dengan memadai tanpa terapi yang terus menerus.<sup>47</sup>

Para ahli dalam pendekatan ini banyak menekankan pendapatnya tentang upaya membantu manusia ke arah pembentukan “perilaku pengarah diri” (*self-directed behavior*) dan “gaya hidup yang dikelola sendiri” (*self-managed live-style*)

---

<sup>47</sup>Rochman Natawidjaja, h.189.

a. Tujuan pendekatan perilaku Tujuan ini dicapai dengan menggunakan berbagai teknik berorientasi pada tindakan yang bersifat kognitif dan perilaku. Kebanyakan dari teknik-teknik itu merupakan prosedur yang dapat dipelajari dan dipraktekkan oleh klien sendiri secepat mereka meninggalkan suasana penyuluhan kelompok dan menggunakannya untuk memecahkan masalah-masalah antarpribadi, masalah-masalah emosional, dan masalah-masalah yang berkenaan dengan pengambilan keputusan. Prosedur-prosedur yang digunakan dalam penyuluhan perilaku pada umumnya dimaksudkan untuk memperbaiki pengendalian diri individu sendiri dengan memperluas keterampilan, kemampuan dan kemandirian individu yang bersangkutan.<sup>48</sup>

b. Ciri-ciri pendekatan

- 1) Memusatkan perhatian kepada pemilihan sasaran perilaku yang akan diubah dan mengkhususkan unsur-unsur yang ingin diubah dari perilaku itu.
- 2) Mempelajari peristiwa-peristiwa yang dapat diamati di dalam lingkungan yang mempertahankan perilaku itu.
- 3) Mengkhususkan secara jelas perubahan lingkungan dan strategi intervensi yang dapat mengubah perilaku.
- 4) Bertahan pada asesmen dan penilaian terhadap perlakuan dalam penyuluhan berdasarkan data yang ada.

---

<sup>48</sup>Rochman Natawidjaja, *Pendekatan-pendekatan dalam penyuluhan kelompok I*, (Bandung:Penerbit CV Dipenegoro,1987), h.190.

5) Memperhatikan bagaimana seseorang dapat mempertahankan dan menggeneralisasikan perilaku yang telah diperolehnya di dalam penyuluhan kelompok itu, untuk diterapkan dalam situasi baru dan kehidupan sehari-hari pada jangka waktu lama.<sup>49</sup>

c. Tahap-Tahap Penyuluhan Kelompok

a) Tahap Permulaan Tahap permulaan ini meliputi kegiatan-kegiatan sebelum terbentuknya kelompok penyuluhan dan pertemuan-pertemuan pertama dari keseluruhan rencana penyuluhan. Pada umumnya calon anggota kelompok hanya mengetahui sedikit saja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses kelompok. Oleh karena itu, sebelum para calon anggota itu memasuki kelompok penyuluhan yang sesungguhnya, terlebih dahulu diberi informasi yang cukup mengenai proses kelompok. Pada tahap permulaan ini, kelompok memusatkan perhatian pada pembentukan kepaduan kelompok, pembiasaan terhadap struktur penyuluhan kelompok, dan penemuan perilaku bermasalah yang akan diperbaiki.<sup>50</sup>

b) Tahap Pelaksanaan: Rancangan Perlakuan Bantuan dan Penerapan Teknik-Teknik Penyuluhan Strategi-strategi kegiatan bantuan yang dapat digunakan dalam tahap pelaksanaan ini antara lain seperti berikut.<sup>51</sup>

(1) Penguatan kembali (*reinforcement*) Merupakan prosedur intervensi yang penting dalam penyuluhan kelompok perilaku. Selain

---

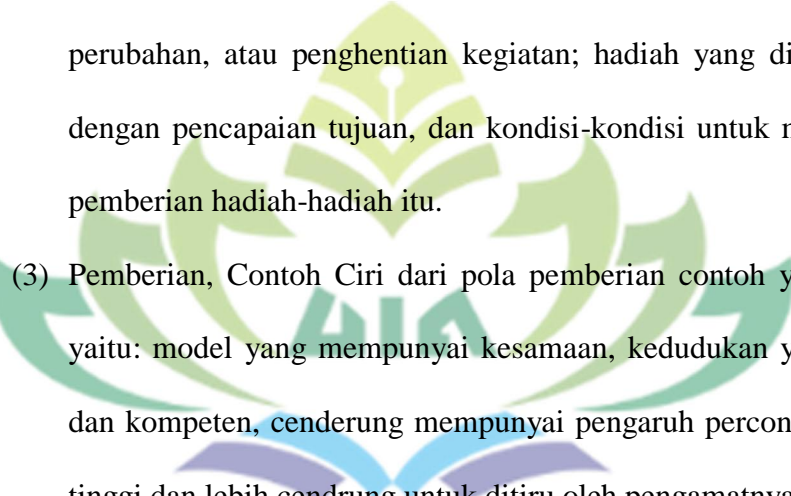
<sup>49</sup>*Ibid*, h.190.

<sup>50</sup>*Ibid*, h.200-201.

<sup>51</sup>*Ibid*, h.203-207.



penguatan oleh penyuluh, terjadi pula penguatan dari para peserta sendiri kepada peserta lainnya dengan cara penghargaan, persetujuan, dukungan dan perhatian. Penguatan diri sendiripun mempunyai peranan yang besar dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Untuk ini maka para peserta harus diajar bagaimana menguatkan diri sendiri (*self-reinforcement*), supaya mereka dapat meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dan menjadi tidak bergantung kepada penguatan dari orang lain.

- 
- (2) *Kontrak Kontingansi* Menjelaskan perilaku yang harus dilakukan, perubahan, atau penghentian kegiatan; hadiah yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan, dan kondisi-kondisi untuk menentukan pemberian hadiah-hadiah itu.
  - (3) *Pemberian, Contoh Ciri* dari pola pemberian contoh yang efektif yaitu: model yang mempunyai kesamaan, kedudukan yang tinggi, dan kompeten, cenderung mempunyai pengaruh percontohan yang tinggi dan lebih cenderung untuk ditiru oleh pengamatnya.
  - (4) *Gladi Perilaku (Behavioral Rehearsal)* Bertujuan untuk mempersiapkan para klien supaya mampu melakukan atau menampilkan perilaku yang dikehendaki dan telah diperoleh dalam kelompok itu dalam suasana diluar kelompok penyuluhan.
  - (5) *Melatih* Merupakan suatu tehnik untuk memberikan informasi kepada peserta tentang ketepatan perilaku yang mereka tampilkan.

- (6) Penataan Kembali Kognisi (*Cognitive Restructuring*) Proses menemukan dan menilai kognisi seseorang, memahami dampak negatif pemikiran tertentu terhadap perilaku, dan belajar mengganti kognisi tersebut dengan pemikiran yang lebih realistis dan lebih cocok.
- (7) Pemecahan Masalah Suatu pendekatan perilaku kognitif yang memungkinkan individu mengembangkan pola perilaku untuk menangani berbagai masalah.
- c) Tahap Akhir Membantu klien mengalihkan perubahan yang telah diperoleh kepada keadaan yang sebenarnya dalam lingkungan sehari-hari kemudian diberikan latihan kepemimpinan dan kemandirian. Pada tahap akhir ini pun dilakukan perencanaan untuk tindak lanjut kegiatan kelompok agar mengetahui sampai dimana perilaku-perilaku baru itu dapat diterapkan dengan berhasil dalam kehidupan sesungguhnya.

## **B. Keluarga Harmonis**

### **1. Pengertian Keharmonisan Keluarga**

Secara terminologi Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, dan selaras.<sup>52</sup> Keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan. Setiap keluarga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan. Menurut Gunarsa keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan,

---

<sup>52</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.390.

kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaannya dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, dan social.<sup>53</sup>

Keluarga yang harmonis, seluruh anggotanya merasa satu, adanya kerjasama dan saling pengertian antaranggota keluarga. Hubungan yang diliputi oleh kasih sayang, kerjasama dan saling pengertian, menunjang perkembangan rasa kasih sayang dalam diri anak-anaknya.<sup>54</sup> Sebuah keluarga yang baik dapat member cinta kasih, perhatian, rasa aman dan menciptakan suasana pendidikan kepada anak-anaknya, serta tercipta juga interaksi positif yang berkesinambungan agar anak-anak tidak terperosok atau tersesat di jalannya.<sup>55</sup>

Keharmonisan keluarga dalam Islam, yaitu: Sakinah (as-sakinah), Mawadah (al-mawaddah), Warahmah (ar-rahmah) yaitu adanya rasa mengasihi dan menyayangi serta rasa cinta di dalam keluarga sehingga tercipta kedamaian dan ketentraman di dalam rumah tangga.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Singgih D. Gunarsa. dan Yulia Singgih D. Gunarsa., *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia. 1991), h.51.

<sup>54</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995) h.23, dikutip oleh Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 23.

<sup>55</sup> Tawaduddin Nawafilaty. *Presepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Self Disclosure dan Delinquency Remaja*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamngan. Pesona Jurnal Indonesia. Mei 2015 Vol4 No 02 Hal 176.

<sup>56</sup> Erlina Harahap, "Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.3 No.1 (Januari-juni 2017), h.115.

Pada dasarnya keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir batin.<sup>57</sup> Munculnya istilah keluarga *sakînah* ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rum (30): 21

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S Ar-Rum 30 : 21)<sup>58</sup>

Jadi keharmonisan keluarga adalah terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohaninya, terjalinnya komunikasi yang baik, adanya keterbukaan, merasa bahagia, tentram dan aman didalam keluarga serta berfungsi dan berperannya setiap anggota di dalam keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak.

## 2. Pengertian Peran Orang Tua

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu tertentu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia peran adalah tingkah

---

<sup>57</sup>Anisia Kumala dan Yulistin Tresnawati,”Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Masyarakat”*.Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, Vol.3 No.1, 2017, h.22.

<sup>58</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Woman*. (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema), h. 406

seseorang yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.

Sebelum membahas mengenai orang tua, terlebih dahulu akan menjelaskan mengenai keluarga karena orang tua merupakan nagian dari keluarga yang ada di dalamnya. Sehingga untuk mengetahui penjelasan tentang orang tua, perlu di pahami lebih dulu tentang keluarga.

Menurut Jhonson keluarga adalah kelompok social terdiri dari sejumlah individu, memiliki hiburan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut. Di dalam buku yang sama juga di jelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia orang tua adalah ayah, ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di artikan bahwa yang di maksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.<sup>59</sup>

### 3. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.<sup>60</sup> Keluarga juga sebagai “*multibodied organism*” organisme yang terdiri dari banyak badan. Keluarga adalah satu kesatuan (*entity*) atau organisme. Keluarga mempunyai komponen-komponen yang membentuk organisme keluarga itu. Komponen-komponen itu ialah anggota keluarga.<sup>61</sup>

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.<sup>62</sup> Jadi yang di maksud dengan keluarga adalah terdiri dari ayah, ibu, anak yang memiliki ikatan atau hubungan darah yang tinggal dalam satu atap dan saling membutuhkan.

---

<sup>59</sup> Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 87

<sup>60</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), h.6.

<sup>61</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (family counseling) suatu upaya membantu anggotakeluarga memecahkan masalah komunikasi di dalam sistem keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.50

<sup>62</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.221.



#### 4. Fungsi Keluarga

Pengamalan nilai-nilai moral menurut buku pegangan kader BKR oleh BKKBN tentang pelaksanaan 8 fungsi keluarga, sebagai berikut:<sup>63</sup>

- a. Fungsi Agama, adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang ada sejak dalam kandungan. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak mengenal agama. Keluarga juga menanamkan nilai-nilai agama, sehingga anak menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa. Manusia pada hakekatnya diciptakan tak lain adalah untuk menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena itu sangat pantaslah sekiranya setiap langkah yang akan dituju oleh setiap manusia hanyalah mengharapkan atas ridho dari Allah SWT.
- b. Fungsi Sosial Budaya Manusia adalah makhluk sosial, ia bukan hanya membutuhkan orang lain tetapi juga ia membutuhkan interaksi dengan orang lain. Setiap keluarga tinggal disuatu daerah dengan memiliki kebudayaan sendiri.
- c. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang Mendapatkan cinta kasih adalah hak anak dan kewajiban orang tua untuk memenuhinya. Dengan kasih sayang orang tuanya, anak belajar bukan hanya menyayangi tetapi juga belajar menghargai orang lain.
- d. Fungsi Perlindungan Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarga. Keluarga harus memberikan rasa aman, tenang dan tentram bagi anggota keluarga. Dalam ajaran Islam bahwa salah satu tujuan pernikahan adalah diperolehnya rasa aman, tenang dan tentram.

---

<sup>63</sup>BKKBN, h.34-46

- e. Fungsi Reproduksi salah satu tujuan dari perkawinan adalah memperoleh keturunan sebagai pengembangan dari tuntunan fitrah manusia. Dalam hal ini keturunan diperoleh dengan bereproduksi oleh pasangan suami istri yang sah.
- f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia dalam kehidupannya saling membutuhkan bantuan satu sama lain, hidup secara berkelompok dan bermasyarakat.<sup>64</sup> Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Keluarga selain berfungsi sebagai pendidik juga sebagai pembimbing dan pendamping dalam tubuh kembang anak, baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual.
- g. Fungsi Ekonomi Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonomi yang dibuat.
- h. Fungsi Lingkungan Kemampuan keluarga dalam pelestarian lingkungan merupakan langkah yang positif. Penempatan diri untuk keluarga sejahtera dalam lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam yang dinamis secara serasi, selaras dan seimbang.<sup>65</sup>

## **5. Unsur- unsur Yang Membentuk Keluarga Harmonis**

Kehidupan rumah tangga yang harmonis merupakan dambaan setiap keluarga. Adapun rumah tangga yang didambakan dalam Islam

---

<sup>64</sup>*Ibid*, h. 41.

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 45.

adalah rumah tangga yang *sakinah, mawadah, rahmah an barokah*. Adapun sebagai indikator keluarga harmonis dalam Islam adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. Hidup rukun cinta mencintai dan kasih mengasihi.
- b. Melaksanakna tanggung jawabnya masing-masing sebagai suami isteri.

Membina kehidupan keluarga yang tenang dan bahagia dengan mengedepankan musyawarah dan mufakat dengan dasar kesabaran dan keimanan.

- c. Melanjutkan dan memelihara keturunan.
- d. Bertaqwa kepada Allah SWT dan membentengi diri dari perbuatan maksiat atau dengan kata lain menyalurkan naluri seks secara halal.
- e. Membina hubungan kekeluarga dan mempererat silaturahmi antar keluarga.
- f. Menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlakul karimah kepada anak seperti: menanamkan gemar membaca Al Qur'an, gemar beribadah (Shalat), infaq, shadaqoh agar tidak menjadi orang yang kikir, bergaul dengan baik, tidak boleh sombong dan sebagainya.

## 6. Aspek-Aspek Menciptakan Keluarga Harmonis

---

<sup>66</sup>Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang , 2001), h.7-8

Untuk menciptakan suatu hubungan rumah tangga yang harmonis setidaknya ada enam aspek yang harus diperhatikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Hawari: <sup>67</sup>

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga.
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.
- d. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.
- e. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

## **7. Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga**

Keluarga harmonis atau sejahtera merupakan tujuan penting. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yakni: <sup>68</sup>

- a. Perhatian ialah mengikuti dan memperhatikan seluruh perkembangan keluarganya. Orang tua dan anggota keluarga lainnya mengarahkan perhatian untuk mencari sebab akibat permasalahan, juga perlu perhatian terhadap perubahan-perubahan pada setiap anggotanya.
- b. Kepekaansangat diperlukan untuk mengetahui anggota keluarganya, yaitu setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam anggota keluarganya, agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.

---

<sup>67</sup>Farida Yunistiati dkk, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja". *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.3 No 01 (Januari 2014), h.77.

<sup>68</sup>Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, h.56-58.

- c. Pengenalan Terhadap semua anggota keluarga. Pengenalan diri setiap anggota berarti juga pengenalan diri sendiri. Pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-pengertian. Apabila pengetahuan dan pengenalan diri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroti semua kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keluarga.
- d. Sikap Menerima Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihanannya, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga.
- e. Peningkatan Usaha Setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangkan setiap aspek keluarganya secara optimal. Tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan bosan.
- f. Penyesuaian Penyesuaian harus selalu mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua maupun anak. Dengan melaksanakan semua langkah tersebut diatas, yakni perhatian, penambahan pengetahuan, pengenalan diri, pengertian, penerimaan, peningkatan usaha, dan penyesuaian, maka

idaman akan terciptanya keluarga sejahtera akan semakin besar kemungkinannya.

### **C. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berfungsi untuk memperoleh referensi yang berkaitan dengan topik penelitian serta untuk menghindari terjadinya plagiatisme, atas penelitian yang dikaji oleh penulis. Terdapat beberapa penelitian yang bersinggungan dengan apa yang penulis angkat antara lain sebagai berikut:

1. Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Melalui Program Bina Keluarga Remaja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Di Desa Mangunsari Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang), Ditulia oleh Rifka Nur Hayati; Penelitian ini merupakan Bina Keluarga Remaja percontohan di desa mangunsari masalah yang di ungkap adalah pelaksanaa kegiatan Bina Keluarga Remaja di mangunsari kecamatan gunung pati kota semarang. Fokus dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Remaja, peran kader Bina Keluarga Remaja dalam mengatasi kenakalan remaja, faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kenakalan remaja. Keabsahan data di buktikan melalui triangulasi sumber. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, dokumentasi, observasi.



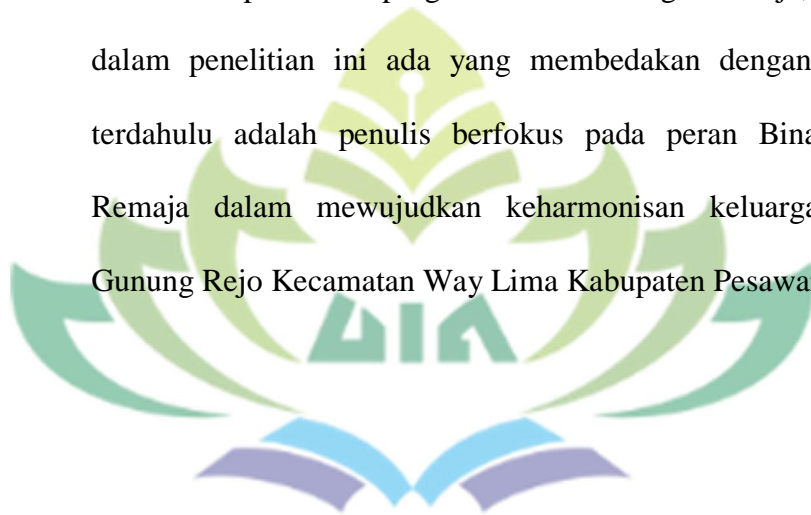
2. Pembinaan Remaja Pada Bina Keluarga Remaja Di Desa Gladagsari kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Di teliti oleh Shinta Nantya Mulyaningsih; Penelitian ini di latar belakang oleh kenyataan bahwa pendidikan non-formal merupakan pendidikan sebagai pelengkap serta penambah untuk pendidikan formal. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini komponen pembinaan terdiri dari sasaran pembinaan yaitu keluarga yang memiliki remaja, isi pembinaan berupa pemeriksaan kesehatan, penyuluhan bahaya narkoba, seks-pranikah, reproduksi remaja, kegiatan sosial kemasyarakatan dan macam pembinaan yang di lakukan yaitu pembinaan pengembangan pribadi, sikap dan prilaku.
3. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Anak Dan Remaja Melalui Motivasi Bina Keluarga Remaja (BKR) Di RW 03 Baros Seneng Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi, di tulis oleh Neneng Setianingsih, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah(PLS), Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung.<sup>69</sup> Dari hasil penelitian mengenai Upaya Tim BKR dalam meningkatkan Pengetahuan Orang Tua, Anak dan Remaja melalui motivasi Bina Keluarga Remaja dengan memanfaatkan kelompok BKR dengan mengadakan penyuluhan/KIE pengetahuan pada anak dan remaja baik secara

---

<sup>69</sup> Neneng Setianingsih, *Upaya Meningkatkan Pengetahuan Anak Dan Remaja Melalui Motivasi Bina Keluarga Remaja (BKR) Di RW 03 Baros Seneng Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi*, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP) Siliwangi Bandung

individu maupun kelompok, Frekuensi KIE, Penyampaian pesan untuk pembinaan anak dan remaja, penggunaan media/ alat bantu, serta pihak-pihak yang terlibat seperti tim medis, tokoh agama, tokoh masyarakat, maupun aparat kelurahan dan ketua RT/RW. Bahwa masalah yang ada di Kelompok BKR Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan adalah faktor sebagian orang tua yang belum mengerti manfaat Bina Keluarga Anak dan Remaja.

Beberapa penelitian terdahulu sudah pernah ada yang melakukan penelitian program Bina Keluarga Remaja, hanya saja dalam penelitian ini ada yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah penulis berfokus pada peran Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Ahmadi Abu, 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN, *Kurikulum Diklat Teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja*. 2014. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Cary Peck Jane, 1991. *Wanita Dan Keluarga Kepenuhan Jati Diri Dalam Perkawinan Dan Keluarga*, Yogyakarta: Kanisius.
- Danim Sudarwan, 2014. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung : Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Woman*. Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi, 2014. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Jakarta* : Rineka Cipta.
- Hasan Maimunah, 2001. *Rumah Tangga Muslim*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Kartono Kartini, 1986. *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung : Mandar Maju.
- Kurikulum Diklat Teknis TOT Bina Keluarga Remaja Bagi Stakeholder Dan Mitra Kerja. 2014. Jakarta : Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- Lestari Sri, 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Lexy J. Meleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Poewerdamita W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sadiyah Dewi, 2015. *Metode Penelitian Dakwah [Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif]*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sarwono Sarlito W. 2013, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers.

Soekanto Soerjono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Singgih D. Gunarsa. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 1991, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia. .

Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R dan D*, Bandung : Alfabeta.

Soehartono Irawan, 2011. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sofyan S. Willis, 2017. *Konseling Keluarga(family counseling) suatu upaya membantu anggotakeluarga memecahkan masalah komunikasi di dalam sistem keluarga*. Bandung : Alfabeta.

Tihami. H.M.A. Dkk, 2013. *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, Jakarta:Rajawali Pers.

Tohirin,2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis Untuk Penelitian Pemula dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, Jakarta : Rajawali Pers.

Zuriah Nurul,2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara.

#### **Jurnal :**

Rosmiyani, *Wanita Karir Permusyawaratan Rakyat*” (On-Line), tersedia di:<http://Kamus KBBI. Cektkp.com/Accessed.htm> (8 Juni 2016).

Erlina Harahap, "Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.3 No.1 (Januari-Juni 2017)

Farida Yunistiati dkk,"Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja".*Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.3 No 01 (Januari 2014).

Helen. 2000. Peranan Psikologi dalam Menanggulangi Masalah Juvenile Delinquency di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Psikologi "Arkhe"*. Th. 5/No.9/2000. (79-84).

Kumala Anisia dan Yulistin Tresnawati,"Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Masyarakat".*Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, Vol.3 No.1, 2017.

Siti Amanah,2007. "Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia". *Jurnal Penyuluhan*, Vol 3, No.1.

Tawaduddin Nawafilaty. *Presepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Self Disclosure dan Deliquency Remaja*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan. Pesona Jurnal Indonesia. Mei 2015 Vol4 No 02 Hal 176.

#### **Wawancara :**

Idalina, Wawancara Dengan Penulis, Anggota BKR, Gunung Rejo, 9 februari 2020

Jumiati, Wawancara Dengan Penulis, Anggota BKR, Gunung Rejo, 9 februari 2020

Kiki, Wawancara Dengan Penulis, Anggota BKR, Gunung Rejo, 9 februari 2020

Warsih, PLKB Kecamatan Way Lima, wawancara dengan penulis, 23 Juni 2020

Ozah , Wawancara Dengan Penulis, Anggota BKR, Gunung Rejo, 9 februari 2020

Sarnah, Wawancara Dengan Penulis, Anggota BKR, Gunung Rejo, 9 februari 2020

Siti , Wawancara Dengan Penulis, Anggota BKR, Gunung Rejo, 9 februari 2020

Inem Marlia, Wawancara Dengan Penulis, Kader BKR, Gunung Rejo, 9 Februari 2020

Maimunah, Wawancara Dengan Penulis, Kader BKR, Gunung Rejo, 9 februari 2020

#### **Online :**

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Woman*. (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema).